

# EFEKTIVITAS SENI BUDAYA TARLING CIREBONAN SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DI KABUPATEN CIREBON JAWA BARAT

## *(Effectiveness of Tarling Cirebonan Cultural Arts as a Media to Improve Pregnant Women's Knowledge in Cirebon District of West Java)*

Herti Maryani<sup>1</sup>, Lia Nurcahyani<sup>2</sup>, Rinela Padmawati<sup>2</sup>, Neli Nurlina<sup>2</sup>

Naskah masuk: 31 Agustus 2015, Review 1: 3 September 2015, Review 2: 3 September 2015, Naskah layak terbit: 5 Oktober 2015

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Program Kemenkes untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah kelas ibu hamil. Sampai saat ini media yang digunakan belum bervariasi, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang berbasis budaya lokal untuk melengkapi media yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan tarling Cirebonan. **Metode:** Desain penelitian adalah quasi experimental menggunakan non randomized pre test and post test with control group design. Penelitian dilakukan di empat desa wilayah kerja Puskesmas Kalibuntu Kabupaten Cirebon pada Tahun 2014. Sampel adalah 80 ibu hamil, 40 orang dilakukan intervensi tarling dan 40 orang lainnya merupakan kontrol dengan lembar balik. Focus Group Discussion (FGD) dilakukan kepada ibu, suami dan masyarakat, indepth interview kepada bidan desa. Instrumen penelitian meliputi music box berisi ringtone dan lirik tarling Cirebonan, lembar balik, serta kuesioner. Analisis data kuantitatif menggunakan uji paired t-test dan independen t-test dan data kualitatif dianalisis deskriptif. **Hasil:** Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu pada pre test dan post test pertama maupun post test kedua dengan beda mean 1,35 dan 1,70 dengan p value 0,047 dan 0,033. Ibu, suami, bidan desa serta masyarakat sangat mendukung penggunaan tarling Cirebonan. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu pada pre test dan post test pertama maupun post test kedua dengan beda mean 1,35 dan 1,70. Ibu, suami, bidan desa serta masyarakat sangat mendukung penggunaan tarling Cirebonan. **Saran:** Media tarling Cirebonan lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dibanding media lembar balik, sehingga bisa dijadikan sebagai media yang inovatif untuk kelas ibu hamil guna meningkatkan pengetahuan ibu

**Kata kunci:** Tarling Cirebonan, Lembar Balik, Pengetahuan Ibu Hamil

### ABSTRACT

**Background:** Antenatal class is a program from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia for increasing pregnant women's knowledge. Until recently, the media used in has not varied yet; thus, innovation on instructional media based on culture to complement the existing media is needed. One of the typical cultural arts of Cirebon is Tarling Cirebonan. The objective is to analyze the effectiveness of media Tarling Cirebonan to improve pregnant women's knowledges. **Methods:** This was an analytic study with a quasi experimental design and a non-randomized pre-test and post-test with control group design, by making use of qualitative data. The study was conducted in Cirebon District from March to September 2014. The study sample was 80 pregnant women in Kalibuntu Health Center (40 with Cirebonan Tarling media and 40 with flipchart media). Research instruments included music box containing ringtone and lyrics of Tarling Cirebonan consisting of antenatal class materials, flipchart, questionnaires, in-depth interview and focus group discussion's guide. Data analysis with a paired t-test and independent t-test. **Result:** There were significant differences in score changes on pregnant women's knowledge at pre-test and first post-test and second post test with a mean difference of 1.35 and 1.70. There was a positive response from pregnant women, the husband, village midwives and society against Cirebonan Tarling media. **Conclusions:** There

---

<sup>1</sup> Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Litbangkes Kemenkes RI, Jl. Indrapura 17 Surabaya, E-mail: herti\_maryani@yahoo.com

<sup>2</sup> Prodi Kebidanan Cirebon, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jl. Cilolohan 35 Tawang Tasikmalaya, Jabar

were significant differences in score changes on pregnant women's knowledge at pre-test and first post-test and second post test with a mean difference of 1.35 and 1.70. There was a positive response from pregnant women, the husband, village midwives and society against Cirebonan Tarling media. **Recommendation:** Tarling Cirebonan Media is more effective to improve pregnant women's knowledge than flipchart media, so that it can be used as an innovative media in improving pregnant women's knowledge.

**Key words:** Tarling Cirebonan, flipchart, pregnant women's knowledges

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data SDKI (2012), AKI di Indonesia belum bisa mencapai target MDGs 2015. Provinsi Jawa Barat merupakan “penyumbang” AKI terbanyak di Indonesia, dan Kabupaten Cirebon menduduki urutan kedua penyumbang AKI di Jawa Barat. Keterlambatan mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan jika ditemukan tanda bahaya/komplikasi merupakan salah satu penyebab AKI secara tidak langsung (BPS dan tim, 2013). Berdasarkan data SDKI Tahun 2012, hanya 53% ibu hamil mendapat informasi tentang tanda bahaya kehamilan (BPS dan tim, 2013). Program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku adalah Kelas Ibu Hamil. Sampai saat ini media yang digunakan pada kelas ibu belum bervariasi, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran berbasis budaya untuk melengkapi media yang sudah ada. Seni budaya khas Kabupaten Cirebon yaitu tarling Cirebonan.

Mengingat salah satu fungsi tarling sebagai sarana kreativitas dan inovatif seni budaya serta sarana atau media penyampaian berbagi pesan pembangunan, baik pembangunan fisik, kesehatan maupun pembangunan mental spiritual, maka budaya ini tepat jika dijadikan metode dan media yang inovatif di dalam penyampaian informasi atau materi yang diberikan pada pelaksanaan kelas ibu hamil di Kabupaten Cirebon, agar setiap ibu mudah menerima dan mengingat materi yang diberikan. Selain ibu, keluarga dan masyarakat lainnya pun dapat dengan mudah mengetahui materi pada kelas ibu hamil, dengan mengalunkan seni budaya tarling. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah media tarling Cirebonan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dibanding media lembar balik?

Tujuan umum penelitian adalah menganalisis efektivitas media tarling Cirebonan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Tujuan khusus penelitian yaitu

menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok media tarling Cirebonan, menganalisis perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok media lembar balik, menganalisis efektivitas media tarling Cirebonan dibanding media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil, serta mensosialisasikan pesan kesehatan ibu dan anak melalui media tarling Cirebonan kepada suami dan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian menggunakan *non randomized pre test and post test with control design*. Data kualitatif diperoleh dengan *Focus Group Discussion (FGD)* dan *indepth interview*. Penelitian dilakukan di empat desa wilayah UPT Puskesmas Kalibuntu Kabupaten Cirebon mulai bulan Maret sampai dengan Desember 2014. Sampel penelitian yaitu 80 ibu hamil, yang terdiri dari 40 orang kelompok intervensi dan 40 orang kelompok kontrol dengan kriteria inklusi yaitu ibu dengan usia kehamilan maksimal 28 minggu pada bulan Juni 2014. Kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak mengikuti semua pertemuan dalam kelas ibu hamil (3 kali pertemuan), ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil pada kehamilan sebelumnya dan ibu yang tidak mengikuti pelaksanaan post test pertama atau kedua. FGD dilakukan pada 2 kelompok, yaitu kelompok ibu hamil, serta kelompok suami dan masyarakat, sedangkan *indepth interview* dilakukan pada bidan desa untuk mengetahui tanggapan tentang penggunaan tarling.

Instrumen penelitian meliputi *music box* berisi *ringtone* dan lirik tarling Cirebonan yang berisi materi kelas ibu, lembar balik dan kuesioner. Analisis data kuantitatif menggunakan uji *paired t-test* dan *independen t-test*, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif.

## HASIL

Setelah dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Seni Budaya Tarling Cirebonan sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di Kabupaten Jawa Barat (Studi Kasus Pada Kelas Ibu Hamil di UPT Puskesmas Kalibuntu)” diperoleh hasil sebagai berikut:

### Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berdasarkan Tabel 1 tampak perhitungan statistik dengan bantuan perangkat lunak komputer diketahui bahwa nilai probabilitas K-S > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi data terdistribusi secara normal. Oleh karena data terdistribusi secara normal, maka pengolahan data dengan uji t bisa dilaksanakan.

**Tabel 1.** Nilai Probabilitas *Kolmogorof-Smirnov* untuk Uji Normalitas

Data yang diuji	K-S	Distribusi
Nilai Pre test	0,057	Normal

### Perbandingan Nilai *Pre-Test* pada Kelompok Media Tarling Cirebonan dan Media Lembar Balik

Pada Tabel 2 dapat terlihat beda mean antara kedua kelompok sebesar 0,82 dengan *p value* sebesar 0,37. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai *pre test* pengetahuan antara kelompok media tarling Cirebonan dengan media lembar balik, yang berarti pengetahuan kedua kelompok sebelum intervensi adalah homogen.

### Perbedaan Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kedua Kelompok

Tabel 3 menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan skor pengetahuan *pre test* dan *post test* pertama pada kelompok media tarling Cirebonan dan media lembar balik, dengan beda *mean* lebih besar pada kelompok media tarling Cirebonan.

Tabel 4 menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan skor pengetahuan *pre test* dan *post test* kedua pada kelompok media tarling Cirebonan dan media lembar balik, dengan beda *mean* lebih besar pada kelompok media tarling Cirebonan.

**Tabel 2.** Analisis *Independen T-test* pada Nilai *Pre test* Pengetahuan Ibu

Analisis Independen <i>t-test</i> Pengetahuan Ibu	Mean (SD)	Beda Mean (CI)	<i>p</i>
Media Tarling Cirebonan	21,06 (4,84)	0,82 (-1,02 - 2,67)	0,37
Media Lembar Balik	20,23 (3,33)		

**Tabel 3.** *Paired T-test* Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil (*Pre Test* dan *Post Test* pertama)

Pengetahuan Kelompok	<i>Pre Test Mean</i> (SD)	<i>Post Test pertama Mean</i> (SD)	Beda Mean (CI 95%)	<i>p</i>
Media Tarling Cirebonan	21,06 (4,84)	23,58 (4,60)	2,53 (1,57-3,47)	0,000
Media Lembar Balik	20,23 (3,33)	21,40 (3,08)	1,17 (0,21-2,13)	0,018

**Tabel 4.** *Paired T-test* Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil (*Pre Test* dan *Post Test* kedua)

Pengetahuan Kelompok	<i>Pre Test Mean</i> (SD)	<i>Post Test kedua Mean</i> (SD)	Beda Mean (CI 95%)	<i>p</i>
Media Tarling Cirebonan	21,06 (4,84)	23,93 (4,73)	2,87 (1,76-3,97)	0,000
Media Lembar Balik	20,23 (3,33)	21,40 (3,73)	1,17 (0,04-2,30)	0,042

### Perbandingan Perubahan Nilai Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kedua Kelompok

Pada Tabel 5 dapat terlihat, beda *mean* antara kedua kelompok sebesar 1,35 dengan *p value* sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai perubahan skor pengetahuan ibu pada *pre test* dan *post test* pertama antara kelompok media tarling Cirebonan dengan media lembar balik, yang berarti kelompok media tarling Cirebonan lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dibanding media lembar balik.

Pada Tabel 6 dapat terlihat, beda *mean* antara kedua kelompok sebesar 1,70 dengan *p value* sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai perubahan skor pengetahuan pada *pre test* dan *post test* kedua antara kelompok media tarling Cirebonan dengan media lembar balik, yang berarti kelompok media tarling Cirebonan lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dibanding media lembar balik.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai *pre test* pengetahuan antara kelompok media tarling Cirebonan dengan media lembar balik, yang berarti pengetahuan kedua kelompok sebelum dilakukan intervensi adalah sama. Responden dari kedua kelompok memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, mulai SD sampai dengan SMA. Jika dilihat

dari hasil uji tersebut, maka tingkat pendidikan yang berbeda tidak menjadikan pengetahuan kedua kelompok sebelum diberi intervensi menjadi berbeda pula. Hal tersebut bisa dipahami, karena pengetahuan bisa didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Artinya bisa saja pengetahuan yang dimiliki oleh responden tersebut didapatkan dari pengalaman sebelumnya ataupun dari orang yang dipercaya maupun dari media informasi yang lainnya.

### Perbedaan Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Media Tarling Cirebonan dan Media Lembar Balik

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan skor pengetahuan *pre test* dan *post test* pertama serta *post test* kedua pada kelompok media tarling Cirebonan dan media lembar balik. Sebagaimana telah diketahui sebelumnya, *pre test* dilaksanakan pada hari pertama pada pelaksanaan kelas ibu pada kedua kelompok, sedangkan *post test* pertama diadakan pada hari ketiga setelah selesainya pemberian materi. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, setiap responden dari masing-masing kelompok sudah mendapatkan materi tentang kehamilan, persalinan dan nifas dan bayi baru lahir serta penyakit menular sexual.

**Tabel 5.** *Independent t test* Perbandingan Perubahan Skor pengetahuan ibu (*Pre test* dan *Post Test* pertama)

Independen <i>t-test</i> Perubahan Skor Pengetahuan Ibu	Mean (SD)	Beda Mean (CI)	<i>p</i>
Media Tarling Cirebonan	2,53 (2,97)	1,35 (0,019 - 2,683)	0,047
Media Lembar Balik	1,17 (3,00)		

**Tabel 6.** *Independent t - test* Perbandingan Perubahan Skor pengetahuan ibu (*Pre test* dan *Post Test* kedua)

Independen <i>t-test</i> Perubahan Pengetahuan Ibu	Mean (SD)	Beda Mean (CI)	<i>p</i>
Media Tarling Cirebonan	2,87 (3,45)	1,70 (0,144 - 3,256)	0,033
Media Lembar Balik	1,17 (3,53)		

Adanya perbedaan pengetahuan dari *pre test* ke *post test* pertama maupun *post test* kedua untuk kedua kelompok, menunjukkan baik media tarling Cirebonan maupun media lembar balik yang digunakan pada pelaksanaan kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu, yang membedakan yaitu peningkatan pengetahuan pada kelompok media tarling Cirebonan lebih besar dibanding media lembar balik.

Instrumen yang digunakan pada kelompok lembar balik yaitu *music box* yang berisi lagu tarling dengan lirik tentang materi kelas ibu yang dibuat oleh peneliti. Setelah bernyanyi bersama, pada kelompok ini diberikan penjelasan tentang lirik lagu yang berisi materi tersebut dengan metode ceramah tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar ibu hamil dapat memahami isi materi yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut.

Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes RI, 2009).

Sasaran kelas ibu adalah ibu hamil, maka perlu diperhatikan tentang konsep belajar orang dewasa, yang mengharapkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, mengutamakan peran peserta belajar, menghormati setiap pendapat yang dikemukakan, memberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman terdahulu, meyakini bahwa semua informasi relevan dan meyakini bahwa semua informasi siap digunakan (Najamuddin, 2010). Perubahan perilaku di dalam proses pendidikan orang dewasa (andragogi) pada umumnya lebih sulit daripada perubahan perilaku di dalam pendidikan anak (pedagogi), karena orang dewasa sudah mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya, sehingga media serta metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen dalam proses belajar memegang peranan yang sangat penting, karena kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis

media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada komponen lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran (Notoatmodjo, 2003).

### **Analisis Perbandingan Perubahan Skor Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kedua Kelompok**

Perubahan skor pengetahuan ibu pada *pre test* dan *post test* pertama serta *pre test* dan *post test* kedua untuk kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok media tarling Cirebonan lebih besar dibanding peningkatan pengetahuan ibu pada media lembar balik. Dari kedua analisis tersebut dapat disimpulkan, media tarling Cirebonan lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dibanding media lembar balik.

Konsep yang digunakan pada kelompok media tarling Cirebonan adalah konsep pembelajaran berbasis budaya, karena tarling Cirebonan yang digunakan merupakan karya intelektual musik khas Cirebon, yang memberikan andil mengangkat berbagai nilai budaya Cirebon. Walaupun dalam perkembangan tarling diperkirakan telah mengalami perubahan bentuk dan cara pengekspresian, tetapi tarling tetap dianggap sebagai musik identitas dan jati diri melodi kota Cirebon. Pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna secara kontekstual (Tjahjodingrat H. Abdul Adjib, 2009).

Melalui pengembangan konsep budaya lokal dalam proses pembelajaran, maka materi yang diberikan akan mudah difahami dan diterima oleh peserta didik dalam hal ini adalah ibu hamil (Saliman, 2007). Pendekatan pembelajaran berbasis budaya dapat memberikan kesempatan kepada pesertanya untuk menciptakan makna dan mencapai pemahaman atas informasi keilmuan yang diperolehnya dan penerapan informasi keilmuan tersebut dalam konteks permasalahan komunitas budaya (Soetarno, 2004). Hal tersebut selaras dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, yang menyatakan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing (Mendikbud RI, 2013).

Proses emosional dan intelektual merupakan salah satu prinsip belajar orang dewasa. Keberhasilan

belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis pada saat belajar<sup>(4)</sup>. Dengan bernyanyi, maka suasana pembelajaran menjadi hidup serta tidak tegang dan tidak kaku. Materi kelas ibu hamil yang dikemas dalam tarling Cirebonan terbukti meningkatkan partisipasi responden pada pelaksanaan kelas ibu, karena metode yang digunakan dengan bernyanyi bersama serta ceramah tanya jawab.

Tarling merupakan seni budaya yang menggunakan musik dan lagu. Pada awalnya, responden terlihat malu untuk bernyanyi, tetapi setelah diulang beberapa kali, akhirnya responden terlihat riang dan gembira dan terlihat lebih aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat Hal ini didukung oleh pernyataan bidan N sebagai berikut:

*“Lebih dekat dengan ibu hamilnya, dulu mah kan hanya pas periksa saja. Baiknya media seperti ini kan tidak menjemukan ibu hamil, dengan adanya tarling ada musiknya, jadi kita belajarnya secara rileks. Lebih ngapal materinya, mungkin dengan dikasih alat musik box itu mereka lebih inget”*

Saliman pada Tahun 2007, menyatakan bahwa pemanfaatan budaya lokal yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan proses belajar mengajar, hal itu dapat dilihat pada keaktifan untuk bertanya dan berpendapat, selain itu, pemanfaatan budaya lokal sebagai media pembelajaran pun dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik yang terbukti dengan meningkatnya prestasi akademik.<sup>(6)</sup>

Pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok media tarling Cirebonan cenderung meningkat walaupun diukur satu bulan setelah pelaksanaan kelas ibu hamil, dengan peningkatan yang lebih besar dibanding kelompok lembar balik. Adanya peningkatan tersebut, maka bisa disimpulkan media tarling Cirebonan bisa mempengaruhi daya ingat ibu terhadap pengetahuan yang diberikan, karena ibu hamil bisa dengan mudah untuk mengingat pengetahuan yang diberikan dengan mengalunkan seni budaya tarling Cirebonan yang berisi materi kelas ibu hamil di rumah. Hal ini didukung oleh pernyataan ibu D sebagai berikut:

*“Sangat hafal gitu lho bu..dengan lagu kehamilannya suami juga mendengarkan ya, terus kesehatannya juga dapet.. masalah bahaya nifas, masalah kesehatannya, ya terus kehamilan, langsung bisa dihafal”*

Pernyataan serupa disampaikan pula oleh Ibu K dengan pernyataan sebagai berikut:

*“Mudah ngapalannya gitu kalau pake tarling dan kalo udah inget juga jadi ga bosan....sangat membantu mengingat materi, jadi cepet diingetnya dan mengingat materinya gampang”*

Hal ini didukung pula oleh informan bidan desa yang menyatakan bahwa penggunaan media tarling Cirebonan pada kelas ibu hamil dapat membuat lebih dekat dengan ibu hamil, tidak menjemukan karena belajar sambil rileks dan menyenangkan, serta mudah untuk dihafalkan, sehingga ibu menjadi termotivasi untuk mengingat materi di rumah dengan mendengarkan tarling Cirebonan di rumah.

Penelitian yang mendukung, dilakukan oleh Iman K Tahun 2010, di Yogyakarta, yang menyatakan bahwa musik bisa digunakan sebagai media di dalam menyampaikan pesan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pembelajaran dengan menggunakan musik, efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Musik berfungsi untuk menimbulkan suasana yang memudahkan untuk mencerna informasi, menimbulkan ketertarikan serta, mengurangi kejenuhan dan dapat menimbulkan relaksasi (Iman K, 2012).

Hasil penelitian Siegel yang dipublikasi di *The Chinese University of Hong Kong* dalam Wardana (2012) yang didasarkan atas teori neuron menjelaskan, neuro akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik yang berupa gerakan, elusan, dan suara yang mengakibatkan neuron yang terpisah bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak. Semakin banyak rangsangan musik, maka akan semakin kompleks jalinan antar neuron, sehingga akan meningkatkan kecerdasan (Wardana, 2012).

Menurut Putranti N Tahun 2009 musik dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Penggunaan media musik dapat mempermudah tingkat pemahaman, karena mendengarkan musik merupakan hiburan tersendiri untuk melepas lelah dan secara tidak langsung menjadi kebiasaan rutin bagi masyarakat (Anonim, 2009)

Ibu hamil kelompok media tarling Cirebonan bersama-sama menyanyikan lagu tarling dengan riang gembira, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa musik merupakan potensi untuk mengeluarkan

kreatifitas dengan bernyanyi, sedangkan bernyanyi adalah hal yang menyenangkan dan merupakan sarana untuk mengekspresikan diri. Musik dapat memperbaiki koordinasi fisik dan mental, sehingga dapat menjadi katalis yang sangat efektif dalam proses belajar dan perkembangan (Sheppard, 2007). Perpaduan antara musik dan bernyanyi sangat baik bila digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab, melalui keseimbangan otak yang dihasilkan, akan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dan mampu menguatkan daya konsentrasi (Anonim, 2014).

Hal yang terpenting, walaupun lirik lagu yang berisi materi kelas ibu hamil merupakan lirik yang baru didengarkan oleh ibu, tetapi irama lagu yang dinyanyikan sudah sangat dikenal oleh responden yang mayoritas adalah penduduk asli Kabupaten Cirebon, karena lirik lagu tersebut merupakan gubahan dari lagu tarling yang terkenal di Kabupaten Cirebon, yaitu warung pojok, waru doyong, sega jambang dan manuk kepudang, sehingga lebih mudah dalam menerima materi yang terdapat dalam lirik tersebut. Barz (2006) dalam Bingley (2011) di Uganda menyatakan dengan menggabungkan pengetahuan ilmiah tentang kesehatan dan musik khas sebagai warisan budaya, maka pesan/informasi akan lebih bisa masuk dalam kehidupan, sehingga dapat menjadi sebuah kultur/budaya yang biasa dilakukan. Pesan kesehatan akan menarik pendengar jika dikemas dalam bentuk lagu terutama apabila lagu tersebut sangat dikenal dan memiliki arti penting bagi pendengar. Pesan/informasi dapat disampaikan melalui lagu kepada masyarakat lebih luas.

Selain ibu dan bidan desa, suami dan masyarakat pun menyatakan dukungan terhadap penggunaan tarling Cirebonan dan menyatakan bahwa tarling media penyampai pesan kesehatan ibu dan anak yang positif serta efektif. Pernyataan Bapak J adalah sebagai berikut:

*“Kami sebagai keluarga/suami ibu hamil... pendapat saya positif, baguslah, kalau ibu hamil bisa inget-inget pencegahan HIV, kehamilan, persalinan, perut mules-mules, pokoknya pendapat saya positif”*

Pernyataan Bapak J diperkuat pula oleh Bapak D yang menyatakan pendapat bahwa sebaiknya media tarling Cirebonan jangan hanya ditujukan kepada

ibu hamil, tetapi calon ibu hamil pun perlu terpapar dengan media tersebut. Pernyataan yang diucapkan Bapak D adalah sebagai berikut:

*“Hanya menambahi saja, program ini kalau bisa jangan berhenti sampai di tingkat penelitian, tapi actionnya berlanjut untuk ibu-ibu hamil lainnya, dan ibu-ibu yang akan hamil, karena metode pembelajaran itu salah satu yang efektif itu dengan menggunakan lagu. Kalau ibu hamil, udah perutnya lagi mules, dikasih tutor dgn presentasi akan jenuh, tapi kalau dengan music, mereka bisa dibawa ke rumah, bisa sambil nyuci nyuci, masak-masak, dengerin lagu, jadi bisa masuk...jangan hanya sosialisasi untuk ibu hamil, tapi ibu yang ingin hamil pun perlu, karena ini kan kaitannya dengan kebidanan, banyak sekali ibu-ibu dengan usia rumah tangga yang lumayan, tapi belum mempunyai anak, atau ibu yang sudah punya anak, dan pengen lagi tapi belum berhasil, jadi ditambah, karena manfaatnya sangat besar sekali dan saya apresiasi sekali untuk ibu-ibu dari poltekkes”*

Dukungan lainnya disampaikan oleh Bapak S, selaku kepala Desa Dukuh Widara dengan pernyataan:

*“Media tarlingnya bagus nanti bisa disetel di posyandu, enak sambil nimbang bisa sambil dengerin lagu, bila perlu pake sound dari sini”*

Pendapat serupa disampaikan oleh Bapak A yang menyatakan bahwa manfaat lain yang diperoleh yaitu ibu menjadi bergairah dan menjadi mudah untuk mengingat materi. Pernyataan yang disampaikan sebagai berikut:

*“Menurut saya sangat baik karena bisa mendorong kepada ibu hamil, sehingga ibu tersebut akan gairah sehingga gairah itu akan mengena ke janin, sehingga janin selalu ceria...dengan media tarling mudah diingat”*

Selain meningkatkan pengetahuan, penggunaan media tarling Cirebonan ternyata berdampak pada perilaku ibu. Informasi tersebut diperoleh dari Ibu U yang pada saat dilakukan FGD sudah melahirkan satu bulan yang lalu, yang mengatakan bahwa beliau dapat mengingat tanda-tanda persalinan pada saat akan melahirkan. Sehingga, pada saat mengalami hal

tersebut, ibu segera datang ke petugas kesehatan. Informasi tersebut diperoleh dari pernyataan sebagai berikut:

*“Tadinya iya bingung kalau mau lahiran kaya apa ya rasanya, katanya sakit banget, mules banget, pas kan itu diterangin ada mules yang teratur, jadinya ngerti, tadinya gimana ya kan waktu masih gadis juga suka sakit kalau menstruasi, sekarang lahiran sama gak ya.. pas udah belajar kelas ibu hamil jadinya ngerti, pas kerasa mules kok tiba-tiba vagina kaya mau jatoh, kok perutnya sakit, apa ini mau lahiran? tadinya saya ga berani bilang ke ibu, karena ibu suka deg degan, jadi saya bilang ke suami, terus suami langsung bawa saya ke bidan, pas udah diperiksa pembukaan dua, terus dibawa ke rumah sakit karena kembar. Jadi berkat music box, kan sering denger, kalau mau lahiran tuh mules yang teratur, jadi pas mules, jadi inget kayanya ini mau lahiran”*

Selain itu, menurut bidan H, penggunaan media tarling Cirebonan dapat meningkatkan motivasi ibu hamil lainnya sehingga ingin mengikuti kelas ibu hamil, karena memperoleh informasi dari responden. Pernyataan bidan H adalah sebagai berikut:

*“Jadi sekarang ibu-ibu hamil itu ada yang belakangan pengen “ih bu ari gemien ka ora sih kaya koe, pengen kali ora melu” “ iya soale ini dipilih” jadi sekarang apa ya masyarakat desa dukuh widara tuh ada kaya gini jadinya kaya termotivasi untuk ya ini kan lagunya juga ada pelajarannya juga terus pokok nya jadi lebih ini aja lah peduli sama ibu hamil”*

Informasi lain yang diperoleh yaitu terdapat ibu yang berniat ditolong persalinan ke dukun jadi beralih ke bidan, melalui pernyataan sebagai berikut:

*“latihan kaya gini tuh mereka sadar tuh kan ini tuh ada risikonya ada bahaya-bahayanya gitu. Kaya bu Kartewi itu kan otak banget sama dukun... sekarang udah mulai percaya sama bidan... kan semalem lahirnya sama bu Khaeriyah... yang tadinya periksa juga gak pernah.... tapi kan sekarang dia mau manggil bidan”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media tarling Cirebonan sudah mempengaruhi perilaku ibu untuk bersalin di tenaga kesehatan.

Dari empat lagu tarling yang telah dihasilkan, hampir seluruh informan ibu mengatakan bahwa lagu bayi sehat (gubahan lagu Sega Jamblang) merupakan lagu yang paling mudah diterima dan paling disukai, karena liriknya sedikit sehingga mudah dihafal serta musiknya enak didengar. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu M yang mengatakan salah satu hambatan yang ditemukan yaitu terdapat lirik lagu yang sangat panjang sehingga agak sulit difahami (lagu persalinan dan nifas normal). Dengan adanya informasi tersebut, maka sebaiknya lagu persalinan dan nifas normal dirubah menjadi dua lagu yang terpisah.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, instrument yang digunakan yaitu *music box*. Menurut informan, *music box* merupakan alat yang praktis karena mudah didengarkan serta dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Selain menambah pengetahuan ibu hamil, *music box* bisa berfungsi juga sebagai media penyampaian pesan pada suami. Dengan sering memutar lagu tarling di rumah, maka suami serta keluarga yang ada di rumah akan terpapar tentang pesan kesehatan yang terdapat dalam lagu tarling. Hal ini akan mempermudah penyebaran pesan kesehatan tersebut, khususnya kesehatan ibu dan anak.

Walaupun demikian, masih terdapat kelemahan dalam penggunaan *music box*, yaitu terdapat kesulitan dalam memilih lagu di *music box* karena tidak terlihat judul lagu yang akan dipilih. Salah satu alternatif untuk mengantisipasi masalah ini yaitu menggunakan media tarling Cirebonan menjadi *ringtone* dengan memasukan ke *handphone*. Hal tersebut sudah dilakukan oleh salah satu informan.

Hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan bahwa tarling Cirebonan lebih efektif dibanding lembar balik dapat dipahami, karena pada kelompok lembar balik yang menggunakan sarana pembelajaran dalam bentuk buku gambar yang menurut informan bidan N merupakan media yang monoton dan membosankan, sehingga ibu hamil kurang aktif. Akhirnya, pada proses pelaksanaannya hanya menjelaskan, sehingga menjadi lelah. Hal ini diketahui dari pernyataan sebagai berikut:

*“...kalau pake lembar balik kan ngomongnya cape, kalau pake lembar balik kan monoton...”*

Hal serupa disampaikan oleh Bidan H sebagai berikut:

*“Kalau itu bosan, bikin ibu hamil bosan karena kan nerangin terus tanya jawab udah, terus kurang aktif jadi nya”*

Media tarling Cirebonan telah terbukti efektif, maka keberlangsungan/*sustainability* dari penggunaan media tersebut sangat diperlukan. Bidan desa mengatakan akan menjaga keberlangsungan tersebut dengan melanjutkan penggunaan media tarling Cirebonan yang dipadukan dengan media lembar balik. Selain itu, media tarling Cirebonan yang terdapat dalam *music box* akan di copy ke *hand phone* bagi ibu hamil yang memilikinya. Selain dukungan dari bidan desa setempat, dukungan dari pengambil kebijakan setempat pun sangat diperlukan untuk menjaga *sustainability*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok media tarling Cirebonan dan media lembar balik, tetapi peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok media tarling Cirebonan lebih tinggi dibanding media lembar balik, sehingga media tarling Cirebonan lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Kualitatif, memberi informasi bahwa, ibu hamil merasa rileks pada saat mengikuti materi, tidak membosankan serta cepat dalam mengingat materi, karena lagu tarling yang berisi materi merupakan lagu khas budaya Cirebon.

### Saran

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, hendaknya mengambil kebijakan dalam penggunaan media tarling Cirebonan sebagai media berbasis budaya lokal, yang merupakan media pembelajaran inovatif untuk melengkapi media yang sudah ada. Media tersebut dapat diterapkan pada kelas ibu hamil, maupun sebagai media penyampaian pesan kesehatan ibu dan anak kepada keluarga dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Litbang Kesehatan dan Kepala Pusat

Humaniora Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat atas kesempatan untuk mengikuti Riset Intervensi Kesehatan 2014. Kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2013. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta.
- Bingley. 2011. Bambeh's Song: Music, Women And Health In A Rural Community In Post-Conflict Sierra Leone, *Music And Arts In Action*, 3 (2), p. 59-78.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta.
- Iman K. 2010. Efektifitas Media Music dalam Pembelajaran Sejarah Budaya Islam Kelas VII MTS negeri Karangmojo Gunung Kidul. Skripsi. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Indonesia. Undang-Undang, Peraturan, dsb. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Mendikbud RI
- Jacky Ariesta. 2014. Manfaat Musik dalam Media Pendidikan. Tersedia pada: <http://blog.isi-dps.ac.id/jackyariesta/manfaat-musik-dalam-media-pendidikan> [diakses 2 Juli 2014]
- Najamuddin. 2010. Konsep Pembelajaran Orang Dewasa. Tersedia pada <http://sumut.kemenag.go.id>. [diakses 2 Februari 2014]
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saliman. 2007. Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran, 7 Agustus 2007.
- Sheppard P. 2007. Music Makes Your Child Smarter. In: Dewanto H, W. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soetarno. 2004. Ragam budaya Indonesia. In: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Tjahjodingrat H, Abdul Adjib. 2009. Tokoh Pengembangan Seni Tarling dari Kota Cirebon. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Wardana P. 2012. Musik dan Kreatifitas. Academia. Edu.